

ANALISIS PRODUK WISATA TAMAN HUTAN RAYA IR. H. DJUANDA KOTA BANDUNG

Arya Nugraha Soepardi
Pariwisata, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Persatuan Islam
aryanugrahasoepardi@gmail.com

Gilang Holidin S.W
Pariwisata, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Persatuan Islam
schewagaroon@gmail.com

Aulia Dienan M
Pariwisata, Fakultas Bisnis dan Informatika, Universitas Persatuan Islam
auliadinamustaqima@gmail.com

ABSTRACT

This research to know dan inform tourism product in Ir. H. Djuanda Great Forest Park that interesting tourist visit this tourism destination. This research based tourism product with three indicators is called 3A consist of tourism attraction, amenities, and accesibility to interest tourist visit Ir. H. Djuanda Great Forest Park. Product tourism indicator give experience to tourist that they do more activities. Methode in this research is qualitative that discribe and focus product tourism Ir. H. Djuanda Great Forest Park. Data is collected with observation, interview, and documentation. Data is collected form Ir. H. Djuanda Great Forest Park manager about tourism attraction, amenities dan acceseblity as tourim product component. The result of this research is analysis of Ir. H. Djuanda Great Forest Park tourism product as elemen to interest tourist. From this research can improve tourusm product quality and diversity.

Keywords: *Tourism, Tourism Product, Tourism Destination*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan di setiap daerah di Indonesia, baik provinsi, kota atau kabupaten. Di setiap daerah atau wilayah di Indonesia memiliki berbagai potensi pariwisata yang meliputi sumber daya alam dan budaya atau buatan yang disertai perbedaan masing-masing. Potensi pariwisata di setiap wilayah dapat dijadikan daya tarik wisata yang menarik dan berbeda sehingga dapat terbenduk suatu destinasi wisata. Hal tersebut dapat menarik kunjungan wisatawan di setiap wilayah. Potensi pariwisata Indonesia sangatlah besar dari Sabang sampai Merauke dengan segala macam obyek pariwisata, yang kesemuanya itu diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negara (Agung Nurmansyah, 2014).

Kota Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai destinasi serta daya tarik wisata berdasarkan potensinya. Destinasi pariwisata di Kota Bandung jumlahnya cukup banyak dan semakin beragam sehingga dapat manarik wisatawan dari berbagai daerah dan kalangan. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan salah satu destinasi pariwisata di Kota Bandung dan banyak dikunjungi wisatawan. wilayah geografis yang terdapat sekumpulan sumber

pariwisata, dari batas politik suatu wilayah. Destinasi pariwisata merupakan tempat tujuan pelaku wisata melakukan kegiatan pariwisata dan bila diartikan secara luas dapat berupa suatu daerah, Kawasan, kota, provinsi atau negara (Hidayah, 2019).

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Tahura Djuanda) merupakan kawasan konservasi yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang didominasi Pohon Pinus yang terletak di Sub-Daerah Aliran Sungai Cikapundung dan DAS Citarum yang membentang mulai dari Curug Dago, Dago Pakar sampai Curug Maribaya yang merupakan bagian dari kelompok hutan Gunung Pulosari. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai dsestinasi pariwisata menghasilkan produk wisata yang didominasi atraksi wisata alam yang didukung oleh fasilitas dan aksesibilitas.

Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan juga rekreasi.

Penyedia jasa wisata di Taman Hutan Raya wajib melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Ikut serta menjaga kelestarian alam. 2) Melaksanakan

pengamanan terhadap kawasan beserta potensinya dan setiap pengunjung yang menggunakan jasanya. 3) Melakukan rehabilitasi kerusakan yang diakibatkan dari pelaksanaan kegiatan wisata. 4) Menyampaikan laporan kegiatan usaha kepada kepala UPTD dan ditembuskan kepada kepala dinas. 5) Menjaga kebersihan lingkungan (Rafiaudi *et al*, 2023).

Produk wisata terutama daya Tarik wisata yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menarik banyak wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat bersaing dengan destinasi pariwisata lainnya di Kota Bandung didukung Fasilitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda cukup lengkap serta memenuhi kebutuhan wisatawan serta aksesibilitas mudah dijangkau wisatawan serta lokasinya cukup strategis.

Produk pariwisata adalah merupakan suatu pentukan yang nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*) yang dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dinikmati bila seluruh rangkaian perjalanan dapat memberikan pengalaman baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau menggunakan produk tersebut (Suryadana, dan Octaviany, 2015).

Secara garis besar produk destinasi wisata dalam kategori paroduk jasa yang memiliki karakteristik yang tersendiri cara konsumsinya produk jasa dinikmati ditempat penyedia jasa. Destinasi pariwisata termasuk dalam kategori ini yang mana wisatawan harus datang ke destinasi wisata tersebut (Hidayah, 2021).

Destinasi pariwisata merupakan area atau kawasan geografis yang berbeda atau lebih pada wilayah administratif yang didalamnya terdapat unsur daya Tarik wisata fasilitas pariwisata, aksesibilitas masyarakat atau wisatawan yang saling terkait dan saling melengkapi untuk perwujudnya kegiatan kepariwisata (Suryadana, dan Octaviany, 2015).

Produk nyata (*tangible products*) yang dapat langsung dilihat dan diraba sehingga wisatawan dengan melihat langsung daya tariknya apakah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan produk yang tidak nyata (*intangible products*) adalah berupa pelayanan (*service*) yang mampu diberikan oleh pengelola dan penyaji wisata yang mampu menciptakan kepuasan wisatawan (*satisfaction*) (Isdarmanto, 2016).

Elemen produk wisata dalam hal ini destinasi pariwisata pada dasarnya meliputi:

a. Atraksi Wisata

Atraksi adalah segala sesuatu yang mendorong atau memotivasi target pelanggan untuk mengunjungi destinasi Atraksi wisata dibedakan atas

1. Atraksi alam yang diciptakan Tuhan seperti pantai, gunung, hutan, kawah, sunrise, dan sunset,
2. Atraksi buatan manusia yang diciptakan untuk kegiatan pariwisata seperti taman bertema, fashion show, waterpark, dan *events*.

3. Atraksi yang diciptakan bukan untuk kegiatan manusia seperti masjid, candi, bangunan bersejarah, acara keagamaan.

Seluruh elemen atraksi wisata tersebut dapat dibedakan ke jenis atraksi yang bersifat objek/situs, acara/peristiwa (*events*), bahkan kolaborasi keduanya (hibrida).

b. Amenitas

Amenitas adalah segala sesuatu yang memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan perjalanan atau kegiatan wisatanya. Amenitas produk destinasi meliputi

1. Prasarana umum adalah kelengkapan dasar yang memfasilitasi kebutuhan dasar pengunjung dalam berwisata serta pemangku kepentingan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti air, listrik, penerangan, dan sarana telekomunikasi
2. Fasilitas umum adalah segala fasilitas pelayanan mendasar di suatu lingkungan destinasi yang tidak khusus diperuntukan kegiatan wisata tetapi masyarakat umum dalam kegiatan sehari-hari.
3. Fasilitas pariwisata adalah fasilitas yang digunakan secara khusus untuk melayani pengunjung yang melakukan kegiatan wisata agar mendapatkan pengalaman yang berkualitas, seperti akomodasi, fasilitas makan dan minum, dan fasilitas lainnya.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah segala fasilitas dan pelayanan bagi pengunjung agar destinasi dapat dikunjungi. Kategori aksesibilitas meliputi

1. Fisik yang terdiri dari moda transportasi darat, laut dan udara
2. Non-fisik kemudahan meliputi kemudahan pencapaian, keamanan di perjalanan dan kenyamanan di perjalanan (Hidayah, 2019).

Secara garis besar produk wisata terutama destinasi pariwisata termasuk ke dalam kategori produk jasa yang memiliki perbedaan dengan produk manufaktur atau barang (Hidayah, 2019).

Produk wisata secara keseluruhan bersifat heterogen (beragam) karena terdiri dari berbagai jenis pelayanan dalam keseluruhan proses perjalanan yang dilakukan wisatawan. Karakteristik produk wisata meliputi:

- a. Tidak dapat dipindahkan
- b. Tidak memerlukan perantara untuk mencapai kepuasan
- c. Tidak dapat ditimbun atau disimpan
- d. Sangat dipengaruhi oleh faktor non ekonomis
- e. Tidak dapat dicoba atau dicicipi
- f. Sangat tergantung pada faktor manusia
- g. Memiliki tingkat resiko yang tinggi dalam investasi
- h. Tidak memiliki standar atau ukuran yang obyektif dalam menilai produk (Suryadana, dan Octaviany 2015).

Sebagai industry pariwisata maka destinasi pariwisata beberapa persyaratan yang meliputi

- a. *Something to see* (ada yang dilihat)
- b. *Something to do* (ada yang dikerjakan)
- c. *Something to buy* (ada yang dibeli/suvenir)
- d. Obyek atau Daya Tarik Wisata meliputi objek wisata alam, buatan dan budaya (Utama, 2014)

Produk wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dapat menarik wisatawan dengan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Jika ingin memuaskan wisatawan maka harus memberikan produk atau penawaran yang sesuai kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan tersebut (Hidayah, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut maka diadakan penelitian produk wisata yang ditawarkan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

METODE

Penelitian ini menggunakan Teknik penelitian kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Waruwu, 2023).

Penelitian ini berjenis kualitatif yang mana berfokus pada fenomena pada objek penelitian yaitu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terutama mengenai produk wisata yang dihasilkan dan lebih fokus pada masalah tersebut.

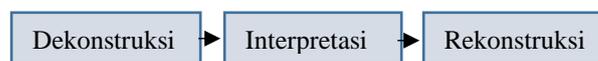
Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut Waruwu (2023) Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi
Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati komponen produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Tujuan observasi ini untuk mengetahui berbagai komponen produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.
- b. Wawancara
Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud menggali berbagai informasi seputar fokus masalah penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda untuk mencari informasi mengenai produk wisata beserta komponennya.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah, serta dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan (Warowu, 2023). Tahapan Teknik analisis data disajikan pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Tahapan Teknik analisis data (Warowu, 2023)

Tahapan Teknik analisis data pada penelitian meliputi:

- a. Dekonstruksi
Dekonstruksi adalah kegiatan memecah data menjadi beberapa komponen dengan membaca ulang hasil wawancara atau transkrip penelitian dan kemudian memecah data ke dalam kategori atau kode. Pada penelitian ini data wawancara yang diperoleh dari pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dibaca ulang serta dianalisis kembali.
- b. Interpretasi
Interpretasi adalah kegiatan mencari persamaan dan perbedaan diantara tema, studi lain, mengeksplorasi teori yang mungkin menjelaskan hubungan antar tema, dan mengeksplorasi hasil penelitian. Penelitian ini membandingkan objek penelitian tepatnya produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini .
- c. Rekonstruksi
Rekonstruksi adalah menciptakan kembali kode dan tema yang menonjol dengan menunjukkan hubungan dan menjelaskannya secara lebih luas berdasarkan pengetahuan dan perspektif teoretis. Penelitian ini menunjukkan dan menjelaskan pengetahuan tentang produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda beserta komponennya berdasarkan teori.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini meliputi hasil analisa data mengenai produk wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang menjelaskan seluruh komponen tersebut berdasarkan teknik analisis data yang digunakan disertai teori berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini membahas komponen karakter produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Gambaran Produk Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki dan menawarkan produk wisata kepada wisatawan yang senang melakukan perjalanan dan produk wisata tersebut memiliki daya Tarik tersendiri disertai suasana baru. Wisatawan menginginkan suasana

lingkungan baru yang artinya berbeda dari biasanya dalam kehidupan sehari-hari dan wisatawan menginginkan suatu perjalanan yang memberikan suasana lingkungan di daerah tujuan wisata (Mulyadi, dan Warman. 2019)

Komponen Produk Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Produk wisata di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda meliputi berbagai macam atraksi wisata, disertai ameniten dan aksesibilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Dalam pengelolaan destinasi wisata meliputi kegiatan mengelola atraksi wisata serta prasarana dan sarana yang diperlukan (Mulyadi, dan Warman. 2019).

Produk wisata yang ditawarkan Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, amenities serta aksesibilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berkunjung. Produk wisata pada suatu destinasi pariwisata meliputi aktivitas wisata, fasilitas makan dan minum, dan transportasi. Sedangkan dalam Undang-undang kepariwisataan No 10 Tahun 2009 produk destinasi wisata meliputi atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas (Hidayah, 2019).

Komponen produk wisata pada Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda meliputi

a. Atraksi wisata

Atraksi wisata di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda yaitu. atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan dimulai dari awal masuk gerbang. Gambaran atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

No	Atraksi Wisata	Keterangan
1	Kawasan Hutan	Suatu wilayah hutan dengan luas wilayah 300 m ² dan kawasan tersebut ditanami dengan berbagai macam pohon yang berasal dari berbagai daerah.
2	Gua Belanda	Gua Belanda terdiri dari 15 lorong dan dua pintu setinggi 3,2 meter dengan luas plataran 0,6 hektar.
3	Gua Jepang	Gua Jepang masuk dan dua lubang penjagaan serta ada 18 bunker yang masih terlihat asli.
4	Curug Omas	Curug Omas memiliki ketinggian sekitar 30 meter disertai kedalaman air sekitar 10 meter. Curug ini juga dikenal sebagai Curug Maribaya karena lokasinya berada di kawasan wisata

		Maribaya, Lembang, Bandung
5	Tebing Kraton	Tebing Keraton memiliki ketinggian 1.200 mdpl, sehingga wisatawan dapat melihat pemandangan Taman Hutan Raya Ir H Djuanda
6	Batu Batik	Batu Selendang Dayang Sumbi ini berasal dari lava Gunung Tangkuban Perahu ribuan tahun lalu
7	Penangkaran Rusa	Penangkaran rusa ini berada pada ketinggian 900 mdpl. Wisatawan dapat melihat banyak keberadaan dan kehidupan rusa di Kawasan tersebut
8	Rumah Flora	Rumah flora yaitu suatu bangunan khusus yang dipersiapkan untuk menyimpan/ berbagai jenis bunga anggrek diantaranya Oncidium, Spathoglottis, Vanda, Phalaenopsis, Dendrobium, Cattleya, dan koleksi anggrek lainnya

Sumber: Data diolah 2024

Atraksi wisata di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda menciptakan berbagai kegiatan wisatawan untuk melihat pemandangan alam, mempelajari sejarah, dan melihat flora dan fauna sehingga atraksi wisata menjadi elemen paling penting di kawasan tersebut.

Dalam hal ini maka atraksi merupakan elemen produk wisata yang paling penting karena merupakan alasan utama wisatawan rela berkorban untuk mengunjungi destinasi wisata. Produk suatu destinasi wisata terdiri dari alam, buatan manusia, dan budaya, tetapi atraksi budaya bisa dimasukkan ke dalam kategori buatan manusia (Nurdin, 2019)

b. Amenities

Amenities atau fasilitas di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Amenities Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Atraksi wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

No	Amenities	Keterangan
1	Toilet	Toilet tersedia di setiap 400 meter, ini membuat pengunjung menjadi nyaman karena keberadaan toilet yang tersedia cukup banyak
2	Mushola	mushola berada di beberapa titik, tepatnya tidak jauh dari keberadaan toilet.

3	Tempat Parkir	Lahan parkir yang tersedia cukup luas dan dapat menampung banyak kendaraan. Namun ketika ketika <i>weekend</i> atau hari libur, jumlah wisatawan sampai membludak hingga menyimpan kendaraan ke halaman rumah warga
4	Arena bermain anak	Fasilitas tempat bermain anak terdiri dari berbagai fasilitas yang dapat dan aman digunakan anak-anak.
5	Kantin	Kantin tersebut tersedia di dalam Kawasan yang memudahkan wisatawan yang sedang mencari makanan dan minuman
6	Art Shop	Art shop tersebut menjual beberapa kerajinan seni yang dapat dijadikan souvenir

Sumber: Data diolah 2024

Amanities di di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda tersebut sebagai pemenuhan berbagai kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke kawasan tersebut. Keberadaan amenities pada kawasan tersebut menunjang berbagai aktivitas dan kenyamanan wisatawan sehingga aktivitas wisatawan senaking beragam.

Keberadaan amenities atau fasilitas wisata berperan sebagai hal yang menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan (Suryadana, dan Octaviany, 2015)

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda meliputi jalan, lokasi yang strategis, transportasi umum yang menuju destinasi tersebut. Aksesibilitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Aksesibilitas di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

No	Aksesibilitas	Keterangan
1	Jalan	kondisi jalan yang cukup baik dan memudahkan wisatawan. Tetapi kondisi jalan ada beberapa kekurangan seperti jalan yang kurang mulus yang dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang berkunjung
2	Lokasi	Lokasi cukup strategis dan berada di wilayah kota Bandung
3	Kendaraan Umum	Wisatawan dapat menggunakan transportasi umum sampai Terminal Dago, kemudaiian bisa menggunakan ojek untuk

		menuju pintu utama Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
--	--	--

Sumber: Data diolah 2024

Aksesibilitas di Taman hutan Raya Ir. H. Djuanda digunakan untuk meudahkan wisatawan untuk berkunjung baik dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum disertai lokasi yang mudah dijangkau.

Aksesibilitas nerupakan segala sesuatu yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Komponen dari aksesibilitas meliputi trasnportasi, infrastruktur, peraturan, pemerintah dam prosedur operasional (Wardiyanta, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai produk wisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda menawarkan produk wisata kepada wisatawan dengan komponen atraksi wisata, amenities dan akseibilitas disertai memiliki daya Tarik tersendiri.
- b. Atraksi wisata pada produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda didominasi oleh atraksi wisata alam dan atraksi wisata buatan yang meliputi kawasan hutan, Gua Belanda, Gua Jepang, Curug Omas, Tebing Kraton, Batu Batik, Penangkaran Rusa, dan Rumah Flora. Atraksi wisata di destinasi tersebut cukup beragam. Keberadaan atraksi wisata di kawasan tersebut menjadi elemen penting sehingga memberikan serta menambah beragam aktivitas wisatawan selama berkunjung .
- c. Amenities produk wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan tersebut, dan amenities di kawasan tersebut meliputi toilet, mushola, tempat parkir, arena bermain anak, dan kantin yang dapat menunjang aktivitas wisatawan.
- d. Aksesibilitas
Aksesibilitas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Aksesibilitas di kawasan tersebut meliputi jalan, lokasi destinasi pariwisata, dan kendaraan umum yang dapat digunakan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit: Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta
Hidayah, Nurdin. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayah, Nurdin. (2021). *Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Era Digital*. Jakarta: Kreasi Cedekiawan Pustaka
- Nurmansyah, Agung (2014). POTENSI PARIWISATA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. Vol. III, No. 1, Januari 2014.
- Muljadi, A.J dan Andri Warman. (2019). *Kepariwisata dan Perjalanan*: Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rafiudin, Aubdul Rauf, dan Stanislaus Hadu (2023). Studi Kebijakan Taman Hutan Raya (TAHURA) Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains* Volume 06 ,Nomor1, Januari 2023 ISSN 2623-2022
- Utama, I. Gusti Bagus Rai (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit: CV Budi Utama
- Suryadana, Liga, dan Vany Octavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Widyanta, (2020). *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Waruwu, Marinu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023